

JURNAL

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGAL SAPI
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



**CUT SALSABILA PUTRI AJ
B1D019044**

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada
Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGAL SAPI
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Cut Salsabila Putri AJ

B1D019044

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



(Dr. Ir. Hermansyah., M.Si.)

NIP. 196211251992011001

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada
Program Studi Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAGAL SAPI
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

CUT SALSABILA PUTRI AJ

Fakultas Peternakan
Universitas Mataram

E-mail : Salsabilacut86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2023 di Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Potong Hewan (TPH) yang ada di 6 kecamatan yang mewakili kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penentuan sampel dilakukan dengan cara *Sensus* yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jagal sapi yang memiliki usaha jagal aktif lebih dari 1 tahun yang berjumlah 30 orang selama periode penelitian. Data diperoleh melalui wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan program excel. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan bersih usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 215.149.838 yang diperoleh selama 1 periode (Tahun) dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pemotongan ternak. R/C ratio yang didapatkan sebesar 1,51 dan usaha jagal secara statistik terbukti dapat memberikan keuntungan sehingga usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur layak dikembangkan dan diteruskan.

Kata Kunci : Biaya variabel, pendapatan, jagal sapi

ANALYSIS OF CATTLE SLAUGHTER BUSINESS INCOME IN EAST LOMBOK REGENCY

CUT SALSABILA PUTRI AJ

Faculty of Animal Science
University of Mataram

E-mail : Salsabilacut86@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the income and feasibility of cattle slaughter business in East Lombok Regency. This research was conducted from May to June 2023 at Slaughterhouses (RPH) and Slaughterhouses (TPH) in 6 sub-districts representing East Lombok district. The method used in this study is quantitative with sample determination carried out by means of Census, which is a sampling technique if all members of the population are used as samples. The sample used in this study was cow slaughterers who had an active slaughter business for more than 1 year totaling 30 people during the study period. Data was obtained through direct interviews then analyzed using excel program. The results showed that the average net income of cattle slaughter business in East Lombok Regency amounted to Rp. 215,149,838 obtained during 1 period (Year) and had a significant effect on the number of cattle slaughter. The R/C ratio obtained is 1.51 and the butchery business is statistically proven to be profitable so that the cattle slaughter business in East Lombok Regency deserves to developed and be continued.

Keywords: Variable cost, income, cattle slaughter

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dengan potensi pertanian dan peternakan yang cukup besar, menjadi salah satu ujung tombak pembangunan ekonomi nasional di mana sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, salah satu potensi dari sektor pertanian adalah sub sektor dibidang peternakan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani berupa daging (Rahmat dkk., 2022).

Lombok Timur adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah yaitu 1.230,76 km² dan memiliki 20 kecamatan. Populasi ternak sapi di Kabupaten Lombok Timur pada empat tahun terakhir hingga tahun 2020 cukup meningkat. Badan Pusat Statistik, 2017 terdapat 130.890,00 ekor sapi, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 146.454,00 ekor sapi (Badan Pusat Statistik NTB 2019). Terdapat 21 Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang berada di Kabupaten Lombok Timur (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB).

Salah satu usaha di bidang peternakan adalah usaha jagal sapi. Usaha jagal sapi berperan sebagai perantara dalam memasarkan hasil ternak berupa daging ke konsumen. Abidin (2002) menyatakan bahwa seorang jagal harus mempunyai pengalaman dalam menaksir bobot hidup sapi dan menaksir harga sapi yang akan dibeli. Kriteria penaksiran harga pada umumnya berdasarkan umur, bobot badan ternak serta karkas setelah sapi dipotong. Pemotongan dan penjualan daging sapi dimulai dari pembelian sapi hidup, proses pemotongan atau penyembelihan, pengulitan, pelayuan daging sampai menjadi potongan komersial, daging segar atau karkas serta hasil ikutannya yang dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Harga jual daging sapi mengalami kenaikan bahkan 100% jika terjadi krisis ekonomi berkepanjangan yang menyebabkan harga pasar hasil ternak melonjak signifikan. Bagi jagal sapi naiknya harga jual daging sapi menyebabkan harga pembelian sapi juga meningkat, sedangkan dari sisi permintaan hanya konsumen tertentu saja yang mampu membeli daging sapi secara rutin. Beberapa jagal sapi dalam usahanya tidak semakin

berkembang bahkan untuk sementara ada jagal yang menutup usahanya (Suryanto 2006).

Harga daging sapi di Pulau Lombok tiga tahun terakhir hingga 2023 relatif stabil yakni Rp. 120.000 per kg (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov. NTB, 2022., Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah 2023, Dinas Peternakan Lombok Timur, 2023). Pengecualiannya atas harga itu berlaku pada momen tertentu seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid dan acara keagamaan lainnya, sedangkan harga sapi hidup fluktuasi. Pada saat menjelang lebaran harga daging sapi di Lombok Timur mengalami kenaikan menjadi Rp. 140.000 per kg.

Yahya (2020) menjelaskan harga sapi pada Era Pandemi Covid-19 dilaporkan turun signifikan. Harga sapi di Mataram NTB yang semula harga 13 juta sampai 15 juta turun bisa mencapai satu jutaan dari harga normal disebabkan pembatasan aktivitas jual beli ternak. Pada tahun 2022 terjadi wabah ternak yang menyebabkan berkurangnya jumlah permintaan daging oleh konsumen sehingga pemotongan ternak ikut mengalami penurunan. Harga sapi di 19 provinsi pada saat PMK menurun hingga 60% tergantung kondisi sapi. Sebelum adanya PMK harga daging sapi Rp. 25 juta turun menjadi Rp. 10 juta (Anonim, 2022).

Fluktuatifnya harga sapi tersebut diduga terkait dengan pendapatan jagal, disebabkan oleh aktivitas pemotongan ternak. Berdasarkan uraian terdahulu perlu dilakukan penelitian "Analisis Pendapatan Usaha Jagal Sapi di Kabupaten Lombok Timur".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur.
2. Seperti apa kelayakan usaha jagal di Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

kepada masyarakat dan mahasiswa yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang peternakan khususnya tentang analisis pendapatan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023 di Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan *Sensus* yang memiliki populasi jagal yang tinggi. Menurut (Putri., dkk 2017) *sensus* merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah kecamatan di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 21 kecamatan, pengambilan sampel ini dari 6 kecamatan yang memiliki populasi terbanyak mewakili jumlah populasi yakni sebanyak 30 jagal di Lombok Timur.

Tabel 1. Jumlah sampel masing-masing kecamatan di Kabupaten Lombok Timur

Kecamatan	Nama Responden	Kecamatan	Nama Responden
Selong	1. Sinardi	Aikmel	15. H. Hasbullah
	2. Ahmad Ramli		16. H. Abdul Latif
	3. M. Gazali		17. H. M. Zaini
Masbagik	4. Sarwani	Sikur	18. Hj. Halimah
	5. Haryati		19. Wahyu Amri
	6. H. Suhirman		20. H. Dandi
	7. Sabri		21. Sahabudin
	8. H. Sudirman		22. Selamat Junaidi
Terara	9. Sulaiman	Sakra	23. Undah
	10. Fathurrahman		24. H. Haeruman A.
	11. Uyun		25. M. Faisal
	12. H. Semir Muhammad		26. Anwar Sadat
	13. Bq. Saidah		27. Agus Supiandi
	14. Suryati		28. Syarif Hidayat
			29. H. Azwar Anas
	30. Mahsun		
Total 30 Jagal			

Sumber : Dinas Peternakan Lombok Timur (2023)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “kuantitatif”. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik, meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Yusra dkk., (2021) observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas jagal sapi di Lombok Timur. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan

masyarakat atau jagal yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih rinci dari pertanyaan yang diajukan. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan yang ditujukan kepada responden. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan tujuan membuktikan informasi yang dilakukan melalui wawancara akan lebih nyata dalam bentuk dokumen

Sumber data yang dikumpulkan dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait.

Variabel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara melalui kuesioner yang telah dipersiapkan seperti, karakteristik responden, identitas usaha jagal sapi, modal yang ditanam, komponen input, dan komponen output.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: karakteristik responden (jagal sapi) seperti: umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Usaha jagal sapi yang meliputi:

- a. Biaya tetap seperti:
 - Penyusutan peralatan
 - Pajak usaha jagal sapi
 - Pajak bangunan RPH
- b. Biaya variabel seperti:
 - Pembelian sapi
 - Retribusi RPH
 - Upah tenaga kerja
 - Listrik
 - Transportasi
 - Kemasan

Analisis Data

Besar pendapatan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur, dapat dihitung menggunakan rumus (Soekardono, 2009 dan Budiraharjo dkk., 2011).

$$\pi = TR - TC \text{ dan } TC = TF + TVC$$

Keterangan:

TFC = Fixed Cost (biaya tetap)

TVC = Variable cost (biaya variabel)

Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya).

Kelayakan usaha jagal sapi di RPH Lombok Timur, dianalisis menggunakan rumus berikut (Suratijah, 2015).

$$\text{R-C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

Jika R/C > 1, maka usaha jagal sapi layak diusahakan

Jika R/C < 1, maka usaha jagal sapi tidak layak diusahakan

Jika R/C = 1, maka usaha jagal sapi impas

Perhitungan Rentabilitas menggunakan Rentabilitas Ekonomi (RE). Adapun Rentabilitas Ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut (Magdalena dan Lastrid., 2015)

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Reponden

Responden dalam penelitian ini adalah 30 jagal sapi yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Karakteristik responden yakni kriteria-kriteria yang akan diamati dalam subjek penelitian (jagal) agar sumber informasi pada penelitian sesuai dengan harapan yang diinginkan terdiri dari Usia responden, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 2. Jumlah Responden Jagal Sapi berdasarkan Umur, pendidikan, dan pengalaman sebagai jagal.

No	Identitas	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	Usia Jagal Sapi (tahun)		
	20-50 tahun	12	40,00%
	>50 tahun	18	60,00%
	Jumlah	30	100%
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	3	10,00%
	SMP	8	26,67%
	SMA	18	60,00%
	Perguruan Tinggi	1	3,33%
	Jumlah	30	100,00%
3	Pengalaman Usaha		
	2-10 tahun	20	66,67%
	>10 tahun	10	33,33%
	Jumlah	30	100,00%
4	Tanggungan Keluarga		
	3-6 Orang	22	73,33%
	>6 Orang	7	23,33%
	Jumlah	30	100,00%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2. Umur rata-rata jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur adalah di atas 50 tahun, dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA, dan pengalaman usaha jagal rata-rata <20 tahun. Kemampuan kerja seseorang dilihat dari umur dan tingkat pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat Mulyawati., dkk (2016), bahwa semakin muda umur seseorang biasanya memiliki semangat dan motivasi untuk mengetahui apa yang belum pernah diketahui maka seseorang yang memiliki umur muda berusaha lebih cepat

untuk mendapatkan inovasi baru meski pengalaman beternaknya masih kurang.

Pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA, 3 orang lulusan SD, 8 orang lulusan SMP dan 1 orang lulusan Sarjana. Hal ini dapat berpengaruh dengan usaha jagal karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan lebih matang dan seseorang dengan mudah mengadopsi inovasi untuk kemajuan usahanya (Mulyawati., dkk 2016).

Rata-rata jagal di Kabupaten Lombok Timur merupakan usaha yang dijalankan turun-temurun atau pengalaman usaha dari orang tua, sehingga para jagal tidak kesulitan untuk mendapatkan pelanggan dan kepercayaan dari konsumen. pengalaman usaha jagal sebagian besar <10 tahun, hal ini berpengaruh terhadap penghasilan para jagal karena kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dalam usaha yang dijalankan. Sejalan dengan pendapat Polandos, dkk. (2019) menyatakan semakin lama usaha yang dijalankan makan semakin banyak mendapatkan relasi bisnis yang menyebabkan pendapatan meningkat, selain itu lama bekerja juga berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama bekerja maka semakin terampil dalam suatu usaha sehingga secara langsung pendapatan akan bertambah.

Usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur rata-rata memiliki kandang peristirahatan sebelum sapi disembelih. Rata-rata sapi yang masuk dalam kandang peristirahatan biasanya 1-3 ekor hari biasa dan 5-15 ekor sapi pada bulan ramadhan menjelang idul fitri dan idul adha. Dengan adanya kandang peristirahatan para jagal sapi lebih mudah untuk mengambil dan memenuhi permintaan konsumen. Para jagal sapi di lokasi penelitian memilih sapi dari kalangan peternak sapi (40%), saudagar dan makelar (55%), dan pelihara sendiri (5%), sehingga waktu untuk pencarian ternak sapi tidak tentu (bervariasi) setiap harinya.

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab responden. Berdasarkan data

pada Tabel 3, responden memiliki tanggungan keluarga yang berbeda-beda yaitu, 22 responden memiliki tanggungan keluarga 2-6 anggota keluarga dengan presentase 73,33%, sedangkan 7 responden memiliki tanggungan keluarga lebih dari 6 anggota keluarga dengan presentase 23,33%. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dkk, (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin mengurangi jumlah penghasilan yang didapatkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin meningkatkan pendapatan.

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak pernah berubah dalam waktu tertentu, biaya tetap akan terus konstan dan tidak berpengaruh dengan jumlah aktifitas yang dilakukan. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan, pajak bangunan RPH dan pajak usaha. Berikut adalah Biaya Tetap dari 30 jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur dalam 1 tahun.

Tabel 3. Biaya Tetap Jagal Sapi/Jagal/Periode (Tahun) di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Biaya	Jumlah Bulan	Jumlah Rp/Jagal/Periode (Rp)
Biaya Penyusutan Peralatan	12	2.467.447
Pajak Bangunan RPH	12	-
Pajak Usaha	12	-
Total Biaya Tetap		2.467.447

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa biaya yang paling dominan harus disediakan oleh jagal sapi (30 responden jagal sapi) adalah biaya penyusutan peralatan, fakta di lapangan jagal akan mengeluarkan biaya penyusutan peralatan jika peralatan yang digunakan sudah tidak layak digunakan. Pajak bangunan RPH sudah termasuk biaya retribusi RPH, pajak usaha jagal sapi sudah tidak diberlakukan mulai dari bulan Desember 2021 oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lombok Timur maka dari itu jagal tidak perlu membayar pajak usaha. Total biaya tetap (*Fixed cost*) yang dikeluarkan jagal sejumlah Rp. 2.467.447/jagal/tahun.

Biaya Tidak Tetap (*Variable cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dengan jumlah yang tidak tetap atau tidak pasti dalam suatu usaha, karena biaya yang dikeluarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap kegiatan operasional yang dijalankan oleh setiap jagal di lokasi penelitian.

Berdasarkan hal tersebut seperti tersaji pada Tabel 5, kebutuhan yang harus disediakan oleh setiap jagal sapi adalah pembelian sapi, retribusi RPH, upah tenaga kerja, listrik dan kemasan. Air sebagai bahan penunjang untuk membersihkan daging dari limbah sapi yang telah dipotong dan aliran listrik untuk menghidupkan *freezer* (tempat menyimpan daging), lampu dan mesin air. Transportasi seperti bensin untuk bahan bakar minyak mobil yang digunakan untuk mengangkut sapi hidup.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Jagal Sapi/Orang/Tahun di Kabupaten Lombok Timur

No	Jenis Biaya	Kebutuhan	Rata-rata Harga (Rp)/Hari	Total (Rp)/Bulan
1	Listrik	1	158.333	158.333
2	Transportasi	30	51.000	1.530.000
3	Kemasan	300	1.000	300.000
Total Rp/Bulan				1.988.333
Total Rp/Tahun				23.859.996

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Biaya variable diatas merupakan biaya tambahan atau biaya variable penunjang dalam mengoptimalkan kegiatan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, dalam biaya variable selain dengan pembelian sapi. Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah transportasi untuk mengangkut sapi hidup dari tempat pembelian ke RPH. Jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur memerlukan biaya Rp. 23.856.000/orang/periode, sedangkan untuk pembelian sapi setiap jagal memiliki biaya variabel yang berbeda dalam 1 periode. Usaha jagal sapi harus menyediakan bahan pokok utamanya yaitu sapi. Sapi yang disembelih oleh setiap jagal di Kabupaten Lombok Timur rata-rata jenis sapi bali dengan ketentuan harga, umur, jenis kelamin, dan kesehatan sapi.

Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan jagal sapi di Kabupaten Lombok

Timur selain dari biaya listrik, transportasi dan kemasan yakni biaya retribusi RPH dan upah tenaga kerja. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap Pengeluaran Retribusi RPH dan Upah Tenaga Kerja Jagal Sapi/Tahun (Rp) di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Biaya	Jumlah Rp/Jagal/Periode (Tahun)
Retribusi RPH	Rp 13.000.000,00
Upah Tenaga Kerja	Rp 69.035.344,83
Total Biaya Tetap	Rp 82.035.344,83

Tabel 5. Menunjukkan bahwa biaya yang paling dominan harus disediakan jagal sapi adalah upah tenaga kerja sebesar Rp. 69.035.344/tahun, fakta dilapangan jagal akan membayar tenaga kerja setiap pemotongan rata-rata sejumlah Rp. 189.137/jagal/hari. Biaya retribusi RPH yang harus dikeluarkan jagal setiap adanya pemotongan sapi sebesar Rp. 50.000/sapi. Rata-rata jagal memotong sapi pertahun sejumlah 260 sapi dengan jenis jantan sehat dan betina afkir, sehingga didapatkan rata-rata retribusi RPH Rp. 13.000.000/tahun/jagal.

Usaha jagal sapi wajib menyediakan bahan pokok utamanya seperti sapi yang masih hidup. Jenis sampel penelitian yakni sapi Bali yang disembelih jagal di RPH dan TPH Kabupaten Lombok Timur, dengan ketentuan harga beli, bobot sapi, jenis sapi, dan kesehatan sapi. Berdasarkan penjelasan terdahulu maka rata-rata Biaya tidak tetap (Variable cost) dari 30 jagal di Kabupaten Lombok Timur tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya tidak tetap (*variable cost*) pembelian sapi/jagal/tahun di Kabupaten Lombok Timur

Keadaan Musim	Total Biaya (Rp)/Periode/18 jagal	Total Biaya (Rp)/Periode/12 jagal	Total Biaya (Rp)/Periode/jagal
Puncak ramai	380.000.000	294.000.000	337.000.000
Ramai	640.000.000	640.000.000	640.000.000
Normal	4.479.000.000	3.399.000.000	3.939.000.000
Total	5.499.000.000	4.333.000.000	4.916.000.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa keadaan penyembelihan sapi paling banyak atau sedikit sebagai contoh pada musim puncak ramai sampai dan musim normal. Pada musim normal jagal menyembelih sapi 20-25 jantan ekor perbulan dengan kategori jantan sehat dan betina 5 per bulan dengan kategori

mandul (afkir). Jenis sapi tersebut bobot rata-ratanya adalah 280 kg-350 kg/ekor dengan harga sapi Rp. 12.000.000 – Rp. 20.000.000 per ekor.

Sebanyak 18 jagal menyembelih sapi pada musim ramai seperti bulan Oktober 2022 (Maulid) dengan penyembelihan 30 sapi jantan/bulan dengan kondisi sehat dan 5 ekor sapi betina dengan kondisi afkir (mandul). Pada musim puncak ramai seperti lebaran Idul Fitri/2 hari dan Idul Adha/2 hari, jagal menyembelih sapi 16 jantan dengan kondisi sehat dan 4 betina dengan kondisi afkir. 12 jagal menyembelih sapi ada musim ramai (maulid) sebanyak 30 ekor dengan kondisi sehat, pada musim normal jagal menyembelih 15 ekor sapi/bulan dengan kondisi sehat, sedangkan pada musim puncak jagal menyembelih 6 ekor sapi (lebaran Idul Fitri)/2 hari dan 6 ekor sapi (Idul Adha)/2 hari dengan kondisi sapi jantan sehat. Jadi total biaya 18 jagal Rp. 5.499.000.000/periode, sedangkan total biaya yang dikeluarkan 12 jagal sejumlah Rp. 4.333.000.000/periode. Rata-rata total biaya tetap dan tidak tetap dari 30 responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata total biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) usaha jagal sapi/periode di Kabupaten Lombok Timur

Responden	Biaya Tetap (Rp)/periode	Biaya Tidak Tetap (Rp)/periode
18 Jagal	2.497.394,00	5.021.895.340,00
12 Jagal	2.497.394,00	5.021.895.340,00
Rata-rata Rp/Tahun	2.497.394,00	5.021.895.340,00

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tidak tetap (variable cost) pembelian sapi dari 30 responden sama Rp. 4.916.000.000/jagal/tahun, sedangkan rata-rata total biaya tidak tetap seperti retribusi RPH, upah tenaga kerja, transportasi, kemasan dan listrik 30 responden Rp. 105.895.340/jagal/tahun. Berdasarkan hal tersebut dari 30 jagal memperoleh rata-rata total biaya variabel sejumlah Rp. 5.021.895.340/jagal/tahun. Berdasarkan hal tersebut di lokasi penelitian rata-rata para jagal menggunakan pinjaman

bank dalam hal memenuhi kebutuhan biaya variabel dan biaya tetap.

4.2.3 Total Biaya Produksi

Menurut Hidayat dan Halim, 2013. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama satu periode, biaya ini dapat dikatakan efisien jika pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan. Biaya tetap dalam suatu usaha bersifat tidak berubah nilainya atau stabil dan tidak berpengaruh terhadap kegiatan produksi, sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap bersifat berubah sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi dan nilainya berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian terdahulu dalam menganalisis biaya produksi usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur memerlukan rumusan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

TVC = *Variable cost* (biaya variabel)

TC = *Total Cost* (total biaya).

Tabel 8. Total biaya produksi dalam usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Presentase (%)
Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	2.467.447	0,05%
Tidak Tetap (<i>Variable Cost</i>)	5.021.895.340	99,95%
Total	5.024.362.787	100,00%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 8. menunjukkan bahwa, setiap jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur mengeluarkan biaya tetap (*fixed cost*) sejumlah Rp. 2.467.447/jagal/periode (0,05%) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) dari 30 jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 5.021.895.340. Sehingga total biaya dari biaya tetap dan biaya tidak tetap sejumlah Rp. 5.024.362.787/jagal/tahun. Total biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan jagal dalam 1 bulan sejumlah Rp. 418.696.898/jagal.

Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam suatu usaha maupun penambahan aktivitas yang dapat mengakibatkan penambahan modal dalam berdagang. Karena dalam melakukan suatu

usaha harus mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang telah diterima, pendapatan ini berupa gaji/upah, sewa, bunga, serta keuntungan (Polandos, dkk. 2019). Usaha Jagal di Kabupaten Lombok Timur memiliki pendapatan banyak pada hari besar tertentu seperti Lebaran Idul Fitri dan Idul Adha.

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh seorang jagal setelah dikurangi dengan harga penjualan dan total penerimaan yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, harga daging sapi pada bulan normal Rp. 120.000,00 per kg sedangkan untuk daging sapi yang masih hidup dengan harga Rp. 53.000,00 per kg. Kecuali pada saat menjelang Idul Adha dan Idul Fitri harga naik Rp.10.000 dari harga Rp. 120.000/kg menjadi 130.000/kg, harga tulang+daging meningkat dari harga Rp.80.000/kg menjadi Rp.90.000/kg, harga jeroan juga ikut meningkat, jumlah pemotongan sapi juga ikut meningkat yakni 6-8 ekor per hari, sedangkan pada bulan normal sebanyak 1-2 per hari. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah total pendapatan kotor dari masing-masing jagal yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 9. Total Pendapatan Kotor Jagal Sapi (Rp)/periode (tahun) di Kabupaten Lombok Timur Berdasarkan Musim.

Komponen Penerimaan	Musim Normal		Musim Ramai dan Puncak	
	Jagal 18 Orang	Jagal 12 Orang	Jagal 18 Orang	Jagal 12 Orang
Daging	4.300.735.000	3.253.585.500	936.394.000	861.630.000
Tulang+Daging	424.300.800	320.812.800	77.870.800	77.870.800
Tulang	26.518.800	20.050.800	7.849.800	5.727.400
Non Karkas	707.520.000	539.220.000	156.425.000	156.425.000
Jumlah	5.459.074.600	4.133.669.100	1.178.539.600	1.101.653.200
Total Penerimaan (Rp)/Jagal/Tahun	6.637.614.700	5.215.351.900	6.637.614.700	5.215.351.900
Total Penerimaan Harga Miring (Rp)/Jagal/Tahun	5.459.075.100	4.133.669.100	5.459.075.100	4.133.669.100
Total Kesehuruhan	17.555.764.400	13.482.690.100	13.275.229.400	10.450.674.200
				54.764.358.100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 9, menunjukkan bahwa pendapatan kotor atau hasil dari penjualan daging, tulang, tulang+daging, dan non karkas pada sapi menghasilkan Rp. 6.637.614.700 pada 18 jagal sedangkan 12 jagal mendapatkan penerimaan sejumlah Rp. 5.215.351.900. Pada bulan normal selain dari hari besar Islam para jagal menjual hasil

pemotongan sapi dengan harga miring (turun harga), hal lain yang menyebabkan daging tidak habis dijual dalam sekali produksi. Jagal mendapatkan penerimaan yang berbedabeda setiap tahunnya menjadi Rp. 5.459.075.100 untuk 18 Jagal dan Rp. 4.133.669.100 untuk 12 jagal.

Tabel 10. Rata-rata pendapatan kotor Jagal Sapi di Kabupaten Lombok Timur

Pendapatan Kotor Jagal Sapi	Total Keseluruhan	Rata-rata Penerimaan (Rp)/Periode	Rata-rata Penerimaan (Rp)/Periode/Orang
18 Orang Jagal	54.764.358.100	3.042.464.338	169.025.796
12 Orang Jagal	54.764.358.100	4.563.696.508	380.308.042
Pendapatan Kotor Jagal		7.606.160.847	549.333.838

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan jagal sapi di lokasi penelitian mendapatkan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 3.042.464.338/periode untuk 18 jagal sedangkan untuk 12 jagal memperoleh sejumlah Rp. 4.563.696.508/periode dan total pendapatan jagal di Kabupaten Lombok Timur sejumlah Rp. 7.606.160.847/tahun, hal ini disebabkan oleh jumlah pemotongan sapi rata-rata 220 ekor per tahun. Jumlah pemotongan sapi juga berpengaruh terhadap pendapatan jagal dikarenakan biaya tetap yang harus dikeluarkan seperti upah buruh, retribusi, dan lain-lain, serta biaya tidak tetap seperti pembelian sapi.

Para jagal di Kabupaten Lombok Timur menjual hasil pemotongan sapi ke pelanggan tetap seperti *sawi* atau pengepul yang datang langsung ke RPH atau TPH dan akan dijual kembali ke konsumen (60%), penjual bakso (30%), pengusaha kerupuk kulit (5%). Sisa dari penjualan di RPH dijual ke pasar dengan harga berbeda dengan pelanggan meskipun dengan kualitas yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin, dkk 2018) perbedaan pola saluran pemasaran akan menghasilkan keuntungan yang berbeda. Di Lokasi penelitian para jagal sapi biasanya membeli sapi yang masih hidup di peternak (50%) dan makelar (50%).

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan jumlah yang diterima responden atau jagal dari hasil penjualan dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dihitung dalam satuan rupiah. Untuk mengetahui pendapatan usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : Π = Pendapatan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Bersih Jagal (Rp)/periode (tahun) di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Biaya	Jagal/Periode
Rata-rata pendapatan Kotor jagal/tahun	7.606.160.847
Total Rata-rata Biaya Produksi	5.024.362.787
Total Pendapatan Bersih	2.581.798.060
Rata-rata pendapatan Bersih/Orang/Tahun	215.149.838
Rata-rata pendapatan Bersih/Jagal/Bulan	17.929.153

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 11, memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan bersih sejumlah Rp. 215.149.838/jagal/tahun, sedangkan per bulan rata-rata jagal memperoleh pendapatan bersih sejumlah Rp. 17.929.153. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fatmawati dkk. 2013) besar kecilnya pendapatan suatu usaha yang diterima dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi, jika produksi dan harga jual semakin tinggi maka akan meningkatkan pendapatan dan apabila biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan atau pendapatan maka suatu usaha akan mengalami kerugian.

Pada dasarnya jagal sapi akan mengalami kerugian setiap tahunnya dikarenakan salah menafsir bobot sapi, hasil produksi tidak laku dijual dalam waktu tertentu, *Sawi*/pengepul yang ngutang, dan bisa jadi habis modal. Jagal sapi akan mengalami kerugian apabila sapi tidak laku habis dan dijual dengan harga miring yang harga awal Rp. 120.000,00/kg turun menjadi Rp. 100.000,00/kg, hal ini sangat biasa dalam usaha jagal setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut jagal memperoleh pendapatan kotor Rp. 7.606.160.847. Jagal sapi akan mendapatkan pendapatan bersih dari hasil pendapatan kotor dikurangi dengan biaya produksi/periode.

R-C Ratio

Berdirinya sesuatu usaha perlu melakukan perhitungan biaya produksi dan pendapatan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan atau tidak layak. Jika usaha tersebut tidak layak maka perlu menyesuaikan biaya produksi agar usaha yang dijalankan tidak terjadi kerugian. Menurut Lumintang (2013) R-C Ratio menunjukkan imbalan antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang dihasilkan, dimana titik impas ini gunanya untuk mengetahui besarnya penerimaan yang

diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tabel 12. R-C Ratio untuk Usaha Jagal Sapi di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Biaya	18 Jagal
Pendapatan Kotor/Tahun	7.606.160.847
Total Biaya Produksi/Tahun	5.024.362.787
Analisis RC-Ratio	1,51

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 12, memperlihatkan hasil rata-rata titik impas atau R-C ratio adalah 1,51 berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebanyak 1,51 yang berarti usaha tersebut mengalami keuntungan. Harga produksi dari rata-rata biaya tetap dan variabel menghasilkan jumlah produksi sebesar Rp. 5.024.362.787/tahun, dan jumlah pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp. 7.606.160.847/tahun. Jumlah tersebut relatif tinggi. Jadi usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur layak diteruskan karena nilai R/C Ratio >1.

Rentabilitas

Langkah penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan suatu usaha adalah prmbukuan seperti laporan laba atau penerimaan, pengeluaran dan kondisi keuntungan yang didapatkan dalam satu periode. Penentuan suatu rentabilitas dalam usaha digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Berdasarkan pernyataan rentabilitas didapatkan data ekonomi yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Rentabilitas Usaha Jagal Sapi di Kabupaten Lombok Timur

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Pendapatan Bersih/Periode (Tahun)	215.149.838
Modal Usaha/Periode (Tahun)	100.000.000
Hasil Rentabilitas	21,5 x 100% = 21%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13, pendapatan usaha jagal di Kabupaten Lombok Timur lebih besar dibandingkan modal usaha. Sumber modal usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur berasal dari modal pinjaman Bank (70%) dan modal sendiri (30%), kalangan perbankan biasanya “menyukai” struktur modal seperti ini. Salah satu syarat menjadi jagal adalah mempunyai modal Rp. 100.000.000,00/orang, sesuai peraturan Dinas Peternakan Kabupaten Lombok

Timur. Hasil perhitungan rentabilitas yang diperoleh dari usaha jagal sapi yang ada di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat bahwa usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena didapat nilai rentabilitas sebesar 21% yang artinya dengan modal Rp. 100.000.000 yang ditanamkan dalam 1 tahun mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 215.149.838/periode (tahun). Jika rentabilitas ekonomi tinggi akan sebanding lurus dengan rentabilitas modal sendiri atau pengaruhnya akan positif terhadap rentabilitas ekonomi, artinya jika rentabilitas ekonomi tinggi maka rentabilitas modal sendiri juga akan meningkat dan sebaliknya jika rentabilitas ekonomi rendah maka rentabilitas modal usaha juga rendah karena tingkat bunga dan rasio hutang akan konstan. Manik dkk. (2015) menyatakan bahwa keuntungan yang didapat dalam suatu usaha adakalanya tidak menggembirakan, walaupun harga hasil produksi relatif tinggi. Penyebab hal tersebut adalah karena biaya produksi yang tinggi, dan kurang efisien dalam penggunaan modal dan pengadaan sarana produksi. Jadi biaya produksi harus lebih efisien digunakan agar meningkatkan pendapatan. Keuntungan yang didapatkan tergantung dari penjualan yang diperoleh dalam 1 periode.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih yang diterima pengusaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp. 215.149.838/jagal/tahun, sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan bersih per bulan Rp. 17.929.153/jagal.
2. Nilai R/C ratio usaha jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur sebesar 1,51 berarti usaha tersebut layak dikembangkan dan dilanjutkan karena menguntungkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat disarankan, sebagai berikut:

1. Diharapkan jagal agar menekan biaya produksi, terutama pada biaya pembelian sapi, tenaga kerja, dan biaya penyusutan peralatan. Jumlah produksi sebaiknya ditingkatkan melalui pembelian sapi secara efisien.

2. Sebaiknya jagal sapi di Kabupaten Lombok Timur, perbaiki sistem pembukuan/pelaporan hasil produksi dan lebih berhati-hati dalam menaksir bobot sapi yang akan dibeli, karena biaya produksinya akan mengalami kerugian apabila sapi tersebut tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z (2002), *Penggemukan Sapi Potong*, Jakarta: Agro Media Pustaka
- Anonim, 2022. *Harga Sapi Turun Jelang Iduladha Gara-gara Wabah PMK*. *Bisnis.com*, 23 Juni 2022. Akses 12 April 2023
- Arifin, R., Rianto, E., dan Susilowati, I. 2016. *Analisis Keuntungan Jagal Sapi di RPH Kota Semarang Berdasarkan Saluran Pemasaran dan Sistem Penjualan*. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 3 (02). trilogi.ac.id. Akses 20 Maret 2023.
- Assegaf, A.R. (2019), *Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan*. Vol. 20. No. 1
- Azwanda, S. La Ode Arsad, A. Rahim. 2017. *Analisis Profitabilitas Usaha Jagal Sapi di Rumah Potong Hewan, Kota Kendari*: Vol. 4. No.2
- Badan Pusat Statistik NTB, 2019 [Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat \(bps.go.id\)](http://BadanPusatStatistikProvinsiNusaTenggaraBarat(bps.go.id)). Akses 20 Maret 2023
- Budiraharjo, K., M. Handayani., dan G. Sanyoto, 2011. *Analisis profitabilitas usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu-ilmu pertanian MEDIAGRO* Vol 7, (1): 1-9
- Burhanuddin, Rajindra, R. N. Anggraeni, E. D. Danara, 2018. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu*. Vol. 5 No. 2
- Gonibala N, A.J.M. Vecky, Th. B. M. Mauna. 2019. *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamubagu* : Vol. 19 No. 01 Th. 2019
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen 2015. *Managerial Accounting*, Buku 1, Edisi 8. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Hellyward K., A. Yuni. *Kondisi Tempat Petronian Hewan Bandar Buat Sebagai Penyangga Rumah Petronian Hewan (RPH) Kota Padang*. *J Peternak Indonesia*. 2012; 53 (2) :160.
- Hermansyah, S., Yasin, M., Fachry, A., & Nugroho, M. P. (2016). *Model Relasi Sosial Ekonomi Jagal, Sapi dan Peternak dalam Perdagangan Daging Sapi di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 2(1), 104-109.
- Hidayat L., 2013. *Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. Vol.1 No.2
- Ibrahim. Supamri dan Zainal. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 13(3): 307-315.
- Lumintang F.M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Vol.1 No.3
- Magdalena. A., Lastrid. B. L 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap Kinerja Perusahaan*. Vol. 3 No. 2
- Manik, S. B., Santosa, S. I., & Sumekar, W. (2015). *Rentabilitas usaha ternak domba Batur di kabupaten Banjarnegara*. *JITP*, 4(1), 44-49.
- Nilamsari, R. Putri, H. Bambang, and D. Sjafril. *Estimasi Bobot Karkas Sapi Pedaging Menggunakan Metode Fraktal dan Klasifikasi K-Nearest Neighbor (KNN)*. " *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)*. 2017.
- Rahmat, S., B.R.T. Putri, dan I W. Sukanata. 2022. *Analisis Rantai Pasok Daging Babi di Pasar Tradisional Kecamatan Abiansemal*. *Jurnal Peternakan Tropika* Vol. 10 No. 2 Th. 2022 : 397- 422
- Pisestyani, H., Dannar, N. N., Santoso, K., & Latif, H. (2015). *Kesempurnaan Kematian Sapi Setelah Penyembelihan Dengan dan Tanpa Pemingsanan Berdasarkan Parameter Waktu Henti Darah*

- Memancar. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 3(2), 58-63.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). *Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*, 19(04).
- Putri, C. C., Udayana, I. B. N. (2017). *Pengaruh Desain Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Kepuasan Pembelian Laptop Asus. Manajemen Dewantara*, 1(1), 110-122.
- Rusdi, M. D., & Suparta, M. (2016). *Analisa factor-faktor yang mapinguaries permintaan daging sapi di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 283-300
- Sartono A., 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soejosopoetro, B. (2012). *Studi tentang pemotongan sapi betina produktif di RPH Malang. Ternak Tropika Journal of Tropical Animal Production*, 12(1), 22-26. Malang.
- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agrobisnis Peternakan Teori dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Akademika Pressindo. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Tindakan Kelas dan Evaluasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto, B. 2006. *Profitabilitas Usaha jagal Sapi di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. J Indon Trop Anim Agric*. 31(3):184-188.
- Suratiyah Ken. 2015, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi Revisi, Jakarta
- Syahdani, Achmad, and Nevy Diana Hanafi. "Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Usaha Sapi di Kabupaten Langkat: The Income Analysis and Marketing Efficiency of Beef Cattle Business in Langkat District." *Jurnal Peternakan Integratif* 4.3 (2016): 222-234.
- Tambunan, 2011. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tawaf R, O. Rachmawan, C. Firmansyah. 2013. *Pemotongan sapi betina umur produktif dan kondisi RPH di Pulau Jawa dan Nusa Tenggara. J Konservasi dan Pengembangan Peternakan* 12(5): 13-20. Bandung.
- Tolistiawaty, I. I., Widjaja, J., Isnawati, R., & Lobo, L.T. (2015). "Gambaran rumah potong hewan/tempat pemotongan hewan di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah." *Jurnal Vektor Penyakit* 9.2 (2015): 45-52.
- Yahya, H. M., 2020. *Pandemi Covid-19, Penjualan Hewan Kurban di Mataram Diprediksi Sepi*. Lombok Post, 4 Juli 2020. Mataram. Akses 23 Maret 2023.
- Yusra, Z. Rufran, Z. Sofino. 2021. *Pengelolaan LKP pada masa Penmik Covid-19*. Vol. 4 No. 1. 15-22. Jl. W.R.Supratman, Kandang Limun, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu.
- Yusuf, M. 2014. *Analisa Break Event Point (BEP) Terhadap Laba Perusahaan*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 4(1). Universitas Pamulang, Banten.